

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan sangat penting dipelajari bagi kehidupan yang ada termasuk ilmu pengetahuan di bidang Matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manfaat dalam mempelajari Matematika sangat berguna dan bisa dirasakan. Matematika juga sangat penting diajarkan disekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah keatas, dirasa sangat penting dalam mempelajari Matematika maka terdapat tujuan pembelajaran Matematika yang tercantum pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) memiliki sikap menghargai sikap kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut selaras dengan

tujuan pembelajaran di sekolah adalah meningkatkan ketajaman penalaran siswa yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kemampuan berfikir dalam memanfaatkan simbol-simbol matematis.¹ Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas guru harus dapat merangsang penalaran siswa dalam memecahkan masalah matematika, tidak dipaksa untuk bernalar namun merangsang penalaran siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan takut dalam pembelajaran matematika. Peranan guru sangat penting dalam proses merangsang penalaran siswa oleh karenanya guru harus tau karakteristik setiap siswanya dalam kemampuan penalaran matematis siswa untuk memecahkan masalah matematika.

Penalaran dikatakan sangat penting dalam pembelajaran matematika dikarenakan penalaran merupakan bagian proses berfikir siswa. Penalaran merupakan suatu proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan,² hal yang sama diungkapkan Dominowski dan Dallop pada tahun 1995 penalaran adalah alat untuk memahami matematika dan pemahaman matematik itu digunakan untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain penalaran adalah bagian tertentu dari pekerjaan memecahkan masalah.³ Sumarno menyatakan bahwa secara garis besar penalaran Matematis dapat digolongkan pada dua jenis yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran Induktif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang teramati. Kegiatan matematik yang tergolong penalaran induktif diantaranya adalah memberikan penjelasan

¹ Ismail dkk, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : universitas terbuka, 2000) hal. 15

² Suriasumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Sinar Harapan, 2010) hal.47

³ Sulistiawati elma, dkk, “Deskripsi Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Pokok Bahasan Barisan dan Deret Ditinjau dari Kemampuan Awal” dalam *Jurnal Matematika*, no. 2 (2018): 1-8

terhadap kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah dan memberikan alasan terhadap kebenaran suatu pernyataan, memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan menarik analogi. Kegiatan yang tergolong pada penalaran deduktif diantaranya adalah melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan tertentu, menyusun bukti, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi dan penjelasan logis.⁴ Berikut beberapa indikator pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 yang ada dalam kemampuan penalaran (1) Mengajukan dugaan (2) Melakukan manipulasi matematika (3) menarik simpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi (4) menarik simpulan dari pernyataan (5) memeriksa kesahihan suatu argumen (6) menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi. Dalam beberapa hal indikator yang ada pada kemampuan penalaran dan point-point dari tujuan pembelajaran diharapkan dapat menjembatani atau sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan terutama di bidang matematika.

Ditinjau dari rumusan masalah dan teknik pengerjaannya, masalah dalam matematika dibedakan menjadi 4 macam yaitu, masalah translasi, masalah proses, masalah teka-teki, dan masalah aplikasi. Salah satunya adalah masalah aplikasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai keterampilan dan prosedur matematika. Sehingga dengan menyelesaikan masalah semacam itu siswa dapat menyadari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Polya mengatakan pemecahan masalah adalah usaha dalam mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai

⁴ Ade Mulyana dan Utari Sumarno "Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah" dalam *Jurnal Ilmiah*, no. 1 (2015): 40-51

⁵ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.118

suatu tujuan yang tidak dapat segera dicapai . Pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting dari matematika. Krulik dan Rudnick mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang tidak dikenalnya. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan soal yang dididaktikannya yang tidak biasa diselesaikan secara umum (masalah non rutin). Tujuan tersebut menempatkan pemecahan masalah menjadi bagian yang penting dari kurikulum matematika.⁶

Dalam pembelajaran matematika, soal-soal yang dapat merangsang penalaran siswa dan terdapat pemecahan masalah didalamnya adalah materi peluang dimana, materi peluang adalah materi yang diajarkan pada kelas VIII semester 2. Materi peluang merupakan materi yang memerlukan penalaran siswa untuk memecahkan setiap masalah dan biasanya siswa mulai terjebak dalam soal tersebut. Dalam penalaran terdapat peluang kejadian atau disebut juga besarnya kemungkinan yang terjadi, didalam suatu kemungkinan tersebut dibutuhkan penalaran yang mendalam dan pemecahan masalah yang harus diselesaikan dengan rasional.

Faktor yang mempengaruhi penalaran siswa dalam memecahkan masalah adalah persepsi siswa. Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus

⁶ Widiati Yuni, dkk, “Analisis Kemampuan Penalaran dari Persepsi Siswa terhadap Materi operasi Aljabar di Kelas VII SMP” *jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, no. 2 (2020): 83-90

menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁷ Persepsi siswa dalam hal pembelajaran sangat penting dan berdampak pada proses belajarnya karenanya persepsi yang buruk terhadap pembelajaran maka akan mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan sehingga siswa belum mampu untuk memecahkan setiap masalah yang ada, dan sebaliknya jika persepsi yang baik akan membuat siswa mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan sehingga siswa mampu untuk memecahkan setiap masalah yang ada.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil penalaran matematis siswa. Menurut Slameto menyatakan persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Sedangkan Menurut Solso, Maclin, & Maclin mengatakan persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.⁸

Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2010) hal. 35

⁸ Widiati Yuni, dkk, *Analisis Kemampuan Penalaran...*,” hal. 84

Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman inidvidu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.⁹ Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwasanya persepsi siswa mempengaruhi dalam proses belajar

Temuan yang lain dari beberapa penelitian persepsi memberikan 4 macam kategori yaitu persepsi sangat positif, persepsi positif, persepsi negatif dan persepsi sangat negatif. Dikatakan persepsi sangat positif, subjek mampu memenuhi indikator memahami masalah (*Understanding the Problem*) yaitu subjek mampu menjelaskan bagaimana bisa menetapkan hal-hal sebagai yang diketahui dan ditanyakan dan juga semua subjek mampu memenuhi indikator merencanakan pemecahan masalah (*Devising a Plan*) yaitu dapat menjelaskan rencana yang dibuat. subjek mampu melaksanakan pemecahan masalah (*Carrying Out the Plan*) yaitu mampu mengoperasikan dengan benar dan dapat menyusun bukti pemecahan yang dilakukan. Serta pada subjek kelompok tinggi semua juga mampu menafsirkan hasil (*Looking Back*) yaitu dapat menarik kesimpulan dari pernyataan dan dapat memeriksa kesahihan suatu argument yang terbukti dari kesimpulan akhir.

Subjek Persepsi positif mampu memenuhi indikator memahami masalah (*Understanding the Problem*) yaitu subjek mampu menjelaskan bagaimana bisa

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*,” hal. 37

menetapkan hal-hal sebagai yang diketahui dan ditanyakan dan juga semua subjek mampu memenuhi indikator merencanakan pemecahan masalah (*Devising a Plan*) yaitu dapat menjelaskan rencana yang dibuat. subjek mampu melaksanakan pemecahan masalah (*Carrying Out the Plan*) yaitu mampu mengoperasikan dengan benar dan dapat menyusun bukti pemecahan yang dilakukan. Tetapi pada subjek kelompok persepsi positif semua kurang mampu menafsirkan hasil (*Looking Back*) yaitu belum dapat menarik kesimpulan dari pernyataan dan dapat memeriksa kesahihan suatu argument yang terbukti dari kesimpulan akhir.

Subjek Persepsi negatif, mampu memenuhi indikator memahami masalah (*Understanding the Problem*) yaitu subjek mampu menjelaskan bagaimana bisa menetapkan hal-hal sebagai yang diketahui dan ditanyakan tetapi semua subjek kurang mampu merencanakan pemecahan masalah (*Devising a Plan*) yaitu belum bisa menjelaskan rencana yang dibuat. Subjek kurang mampu dalam melaksanakan pemecahan masalah (*Carrying Out the Plan*) yaitu belum mampu mengoperasikan dengan benar dan dapat menyusun bukti pemecahan yang dilakukan. Serta pada semua subjek kelompok persepsi negatif juga belum mampu menafsirkan hasil (*Looking Back*) yaitu belum mampu menarik kesimpulan dari pernyataan dan dapat memeriksa kesahihan suatu argument yang terbukti dari kesimpulan akhir.

Kategori yang terakhir persepsi sangat negatif subjek mampu memenuhi indikator memahami masalah (*Understanding the Problem*) yaitu subjek mampu menjelaskan bagaimana bisa menetapkan hal-hal sebagai yang diketahui dan ditanyakan tetapi semua subjek kurang mampu merencanakan pemecahan masalah (*Devising a Plan*) yaitu belum bisa menjelaskan rencana yang dibuat.

Semua subjek kurang mampu dalam melaksanakan pemecahan masalah (*Carrying Out the Plan*) yaitu belum mampu mengoperasikan dengan benar dan dapat menyusun bukti pemecahan yang dilakukan. Serta pada semua subjek kelompok persepsi sangat negatif juga belum mampu menafsirkan hasil (*Looking Back*) yaitu belum mampu menarik kesimpulan dari pernyataan dan dapat memeriksa kesahihan suatu argument yang terbukti dari kesimpulan akhir.¹⁰

Beberapa temuan penelitian yang relevan tentang penalaran siswa dalam memecahkan masalah diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Basir pada tahun 2015 yang menganalisis penalaran siswa dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif siswa dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Basir subjek penelitiannya adalah kelas X-2 SMA Negeri 14 Semarang, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika melalui strategi Search, Solve, Create and Share (SSCS) pada materi sistem persamaan linier dan kuadrat ditinjau dari *field dependent* dan *field independent* gaya kognitif siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek bergaya kognitif *field independent* menguasai lebih dari tujuh indikator kemampuan penalaran matematis, sementara subjek bergaya kognitif *field dependent* hanya menguasai kurang empat dari tujuh indikator kemampuan penalaran matematis dengan kata lain individu *field independent* lebih unggul dibandingkan individu *field dependent*.¹¹

Irma Sulisttiawati, dkk pada tahun 2020 Mendeskripsikan Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret yang Ditinjau dari Kemampuan Awal dengan subjek penelitian sebanyak 2 siswa

¹⁰ Widiati Yuni, dkk, Analisis Kemampuan Penalaran...,” hal. 87-89

¹¹ Basir, “Analisis Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa” dalam Jurnal Matematika, Hal:1-10

kelas XI MIPA salah satu SMA di Makassar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penalaran siswa dalam pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan barisan dan deret yang ditinjau dari kemampuan awal. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif menggunakan teknik purposive sampling untuk hasil penelitiannya diperoleh bahwa proses penalaran siswa yang berkemampuan tinggi yaitu mengaitkan kosep dan pengetahuan yang dimilikinya, mengumpulkan bukti dengan menyebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan, mengaitkan rumus yang sudah dimiliki dengan masalah yang dihadapi, mengidentifikasi konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah, mengungkapkan alasan dalam menjelaskan konsep yang digunakan dari soal. Sedangkan proses penalaran siswa berkemampuan rendah yaitu menyebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta siswa tidak dapat membuat kesimpulan apapun setelah menyelesaikan soal. Hal ini disebabkan karena belum memahami soal sepenuhnya, siswa tidak terbiasa mengoreksi kembali jawaban yang diperoleh, dan siswa tidak terbiasa menuliskan kesimpulan akhir¹²

Penelitian ini mengkaji tentang penalaran siswa di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga, dilakukan pemilihan sekolah tersebut karena belum ada yang meneliti tentang penalaran dalam pemecahan masalah matematika ditinjau pada persepsi pada sekolahan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penalaran siswa dalam pemecahan masalah adalah persepsi siswa. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Peluang yang Ditinjau dari Persepsi Siwa.

¹² Irma Sulistiawati, dkk, “ Deskripsi penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret Ditinjau dari Kemampuan Awal” dalam Jurnal Matematika No. 1, hal. 8

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas maka Fokus Penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi sangat positif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar?
2. Bagaimana kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi positif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar?
3. Bagaimana kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi negatif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar?
4. Bagaimana kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi sangat negatif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi sangat positif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi positif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi negatif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran siswa yang memiliki persepsi sangat negatif dalam memecahkan masalah matematika materi peluang di di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Blitar.

D. Kegunaan dan Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang kemampuan penalaran matematis dan hasil dapat menjadi sumbangan evaluasi di setiap pelaksanaan pembelajaran matematika. Penelitian ini juga sebagai sumbanagn untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika serta sebagai rujukan dan tambahan pada perpustakaan IAIN Tulungagaung dan diharapkan akan mendorong peneliti untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam lagi.

2. Secara praktis

- a. Bagi beberapa institusi atau lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan atau kebijaksanaan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran yang berkaitan dengan matematika tentang kemampuan penalaran matematis siswa.
- c. Bagi siswa sebagai bahan masukan tentang kemampuan penalaran matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti lain dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam meneliti yang berkaitan tentang kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran yang mendalam untuk melakukan penelitian, dijadikan bahan referensi atau dapat diperbaiki dalam proses penelitian selanjutnya

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis merupakan kajian dalam suatu permasalahan untuk menentukan jawaban dari permasalahan tersebut.

b. Penalaran

Shadiq menjelaskan bahwa penalaran (jalan pikiran atau reasoning) sebagai proses berfikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Selain itu Nurahman menjelaskan penalaran matematika adalah salah satu proses berfikir yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan.

c. Pemecahan masalah

Menurut polya pemecahan masalah adalah usaha dalam mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat segera dicapai.

d. Peluang

Peluang atau probabilitas adalah sebuah kesempatan dalam matematika, peluang diartikan sebagai kemungkinan yang mungkin terjadi muncul dan sebuah peristiwa.

e. Persepsi

persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses penyelesaian masalah atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa.

b. Penalaran

Penalaran dalam penelitian ini dimaknai sebagai cara seseorang untuk menggunakan nalar atau berpikir secara logis dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah dalam penelitian ini dimaknai dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara memahami masalah, merencanakan masalah, melakukan pemecahan masalah dan melihat kembali penyelesaian.

d. Peluang

Peluang dalam penelitian ini diartikan sebagai cara untuk mengutarakan pengetahuan atau keyakinan bahwa suatu peristiwa akan berlaku atau sudah terjadi.

e. Persepsi

Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Data Persepsi diambil dari hasil angket siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif. Selanjutnya diambil masing-masing siswa dari setiap kelompok persepsi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan keseluruhan. Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan subbab sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, Pedoman Transliterasi, Abstrak, Daftar Isi.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka, dalam bab ini memuat Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III merupakan Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisa Data.

Bab V merupakan Pembahasan

Bab VI merupakan Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran

Bagian akhir terdiri dari Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan biodata penulis.